

# IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH INDONESIA DEEN HAAG BELANDA DAN SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR MALAYSIA

Husni Mubarak<sup>1</sup>, Indun Rohmaedah<sup>2</sup>, Anni Qurrotul Aini<sup>3</sup>,  
Wahyu Aditya Rahmawati<sup>4</sup>, Sinta Mahanani<sup>5</sup>, Riska Yustiani<sup>6</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Kudus  
husnimubarak@iainkudus.ac.id, indunrohmaedah@gmail.com

## Abstract

*The implementation of the 2013 curriculum is expected to be able to produce productive, creative, and innovative students to compete in the international world. This study aims to determine the implementation of the 2013 curriculum at the Dutch Indonesian School in The Hague (SIDH) and the Kuala Lumpur Indonesia School (SIKL) Malaysia. The method used in this research is qualitative method. Data collection was carried out through interview techniques and literature studies. The results showed that the Dutch School of Indonesia in The Hague (SIDH) also fully implemented the curriculum in accordance with the national curriculum standards in Indonesia. The application of the learning curriculum at the Dutch Indonesian School in The Hague (SIDH) is similar to schools in Indonesia. The Dutch School of Indonesia in The Hague (SIDH) has a challenge, namely the emphasis on the values of nationalism and religious character. Meanwhile, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia applies a curriculum called the Living Curriculum. The Living Curriculum was formed with the aim of combining or empowering family, community, and school education with one scope. This Living Curriculum is applied so that students have character and have life skills that do not only refer to knowledge. Students are expected to be able to recount learning at home with their parents. With the implementation of the curriculum, students are expected to have character and life skills that are embedded in them.*

**Keywords:** Curriculum 2013, SIDH, SIKL

**Abstrak :** Penerapan kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) Belanda dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) Belanda juga menerapkan kurikulum sepenuhnya sesuai dengan standar kurikulum nasional yang ada di Indonesia. Penerapan kurikulum pembelajaran pada Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) Belanda seperti halnya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) Belanda memiliki tantangan yaitu penekanan nilai-nilai nasionalisme dan karakter keagamaan. Sedangkan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia menerapkan sebuah kurikulum yang disebut dengan Living Curriculum. Living Curriculum dibentuk dengan tujuan ingin memperpadukan atau memberdayakan pendidikan keluarga, masyarakat, dan sekolah dengan satu lingkup. Living Curriculum ini diterapkan

supaya peserta didik mempunyai karakter dan mempunyai life skill yang tidak hanya mengacu pada pengetahuan saja. Peserta didik diharapkan mampu menceritakan kembali pembelajaran di rumah bersama orang tuanya. Dengan penerapan kurikulum tersebut, peserta didik diharapkan mempunyai karakter dan life skill yang tertanam dalam dirinya.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, SIDH, SIKL

## PENDAHULUAN

Semua orang tentu membutuhkan pendidikan, karena pendidikan penting bagi semua orang. Dengan mengenyam pendidikan dapat menambah sumber daya manusia (SDM) yang sangat baik bagi negaraya. Pendidikan menurut (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar seseorang untuk mewujudkan pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki sikap spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada dirinya, masyarakat atau orang lain, bangsa maupun negara.

Menurut Kementerian Pendidikan Indonesia, pihaknya telah bekerja keras untuk pemerataan pendidikan bagi anak usia sekolah di kota, pedesaan dan sekolah Indonesia di luar negeri. Banyak anak Indonesia yang berada di luar negeri, tetapi mereka tidak bisa bersekolah di sekolah biasa seperti anak Indonesia biasa, karena sekolah luar negeri tidak bisa menerima WNI, walaupun ada sekolah swasta bisa menerimanya, tapi biayanya terlalu mahal. Di sisi lain, banyak anak Indonesia yang tidak memiliki dokumen lengkap, sehingga polisi asing kerap mencari keberadaan mereka. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia harus terus bekerja keras menyelesaikan permasalahan pendidikan dengan mendirikan sekolah formal dan nonformal, terutama sekolah formal yang mewakili warga negara Indonesia, agar WNI di luar negeri dapat memperoleh pendidikan yang sama.

Undang-Undang dasar 1945 menjelaskan hak warga negara Indonesia dalam hal pendidikan yang tertuang dalam pasal 31 yang menjaskan bahwa setiap warga negara memiliki kesamaan kedudukan dalam hal pendidikan, dan dalam pasal 32 ayat 1 menjelaskan bahwa bidang kebudayaan pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai

budayanya. Oleh sebab itu setiap Warga Negara Indonesia yang berada diluar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) khususnya usia wajib belajar berhak atas kesetaraan hak dan kewajiban dan jaminan fasilitas dan standar pendidikan bagi warga Negara Indonesia yang berada di luar Negeri disamakan seperti halnya standar pendidikan di Indonesia.

Sekolah Indonesia Luar Negeri merupakan sebuah sekolah yang didirikan oleh pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Nasional yang merupakan sebuah sekolah yang terletak di wilayah kerja Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dibawah naungan bimbingan Pendidikan Nasional. Sekolah-sekolah yang berada diluar negeri sebanyak 15 sekolah dan sekolah-sekolah tersebut menggunakan sistem dan kurikulum pendidikan Indonesia. Berikut ini sekolah-sekolah yang berada di Luar Negeri yaitu, 1) Sekolah Indonesia Cairo, 2) Sekolah Indonesia Beograd, 3) Sekolah Indonesia Bangkok, 4) Sekolah Indonesia Jeddah, 5) Sekolah Indonesia Damaskus, 6) Sekolah Indonesia Kota Makkah, 7) Sekolah Indonesia Riyad, 8) Sekolah Indonesia Kinabalu, 9) Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, 10) Sekolah Indonesia Singapura, 11) Sekolah Indonesia Moscow, 12) Sekolah Indonesia Davao, 13) Sekolah Republik Yangon, 14) Sekolah Indonesia Netherland (Belanda), dan 15) Sekolah Indonesia Indonesia Tokyo.

Keberadaan-keberadaan sekolah tersebut bukanlah hal yang mudah, karena harus menyesuaikan lingkungan dan budaya yang ada disana, begitupun Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan Sekolah Indonesia Netherland (Belanda). Sekolah luar negeri ini menggunakan sistem kurikulum yang sama dengan Negara Indonesia, yaitu kurikulum 2013. Menurut Suyadi (2014: 78) menjelaskan bahwa kurikulum adalah sebagai suatu bahan tertulis yang berisi suatu uraian tentang pendidikan suatu sekolah yang harus dilakukan dalam setiap tahunnya. Ciri utama pendidikan sekolah adalah adanya desain atau kurikulum formal dan tertulis. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, seperti dua sisi mata uang. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan fasilitas, dalam hal ini kurikulum merupakan sarana pendidikan. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting, karena menjadi pedoman segala bentuk dan aktivitas proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif untuk menyaingi dalam dunia Internasional. Karena, kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang berbasis karakter dan memiliki suatu kelebihan. Kelebihan dari kurikulum 2013 dipandang sebagai faktor dalam, yaitu peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap pengetahuan, keterampilan untuk bersaing di dunia Internasional. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut antara lain keaktifan siswa, penilaian secara holistik, adanya pendidikan karakter, kompetensi yang sesuai kebutuhan, sistem evaluasi yang baik. Sedangkan untuk faktor eksternal kelebihan kurikulum 2013 adalah menyiapkan peserta agar mampu dan siap bersaing dikancah Kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan dikembangkan secara dinamis. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki suatu tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan Sekolah Indonesia Netherland (Belanda).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 di SIDH Belanda dan SIKL Malaysia. Lokasi penelitian ini dilakukan di dua sekolah luar negeri yaitu Sekolah Indonesia Den Haag Belanda dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. Subyek penelitian ini adalah guru SIDH dan SIKL yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan studi literatur. Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi (Soebardhy dkk., 2020). Teknik Studi Literatur adalah penelitian dengan cara membaca sumber-sumber data mulai dari buku, majalah dan lainnya (Trygu, 2020). Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui 3 tahapan, yaitu tahap penyajian data, tahap komparasi dan tahap penyajian hasil penelitian. Tahap penyajian data, peneliti mendiskusikan data mulai dari abstrak sampai kesimpulan. Tahap komparasi, peneliti

membandingkan hasil analisis data dengan landasan teori, dan tahap penyajian hasil penelitian, peneliti merangkum semua jawaban atas masalah-masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Kurikulum 2013

Kurikulum adalah program yang dibuat oleh pemerintah yang di tujukan kepada peserta didik yang didalamnya memuat metode pembelajaran, evaluasi, program Pendidikan, perubahan pengajaran, supervise, bimbingan konseling, administrasi dan hal-hal yang menyangkut struktural.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum diantaranya KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi. Kurikulum 2013 yaitu usaha yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bagian dari proses pengembangan dan perpaduan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (2014), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), serta Kurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis karakter (2010). Sehingga kurikulum 2013 dinamakan dengan kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter. Adapun tujuan kurikulum 2013 yaitu dapat meningkatkan hasil pendidikan dan mutu proses yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap pendidikan. Dalam pendidikan karakter lebih ditekankan pada penciptaan lingkungan, keteladanan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan yang terkendali.

Pengembangan kurikulum didasarkan pada landasan-landasan berikut yaitu *Landasan Filosofis*, landasan ini bersumber pada Pancasila dan filosofi Pendidikan yang berbasis nilai akademik, nilai luhur, kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. *Landasan Konseptual*, landasan ini berupa relevansi Pendidikan, kurikulum kompetensi dan karakter, pembelajaran yang konseptual, pembelajaran yang aktif, serta penilaian yang menyeluruh valid dan utuh. *Landasan Teoritis*, landasan ini berupa SKL (Standar Kompetensi Lulusan). *Landasan Empiris* serta *Landasan Yuridis*,

---

<sup>1</sup>Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Jawa Timur : Uwais Inspirasi, 2019) Hlm. 5.

landasan yuridis berupa Pancasila, UUD, dan undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>2</sup>

Kurikulum 2013 mengandung pola pikir sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2017 standar kompetensi lulusan disesuaikan dengan kebutuhan, standar isi disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan dengan melalui kompetensi inti yang akan dimuat dalam mata pelajaran, mata pelajaran bermuara pada pembentukan sikap. Keterampilan serta pengetahuan. Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dan semua mata pelajaran terikat oleh kompetensi isi.

Merujuk Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013, Kurikulum 2013 memiliki karakter sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap, sosial, spiritual, kreativitas, rasa ingin tahu, dengan kemampuan psikomotorik dan intelektual.
2. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberi pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.
3. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah maupun di masyarakat.
4. Memberikan waktu yang cukup luas untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap.
5. Kompetensi dalam bentuk kompetensi inti diperinci dalam kompetensi dasar.
6. Kompetensi inti menjadi kompetensi dasar dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat, saling menguatkan serta memperkaya pelajaran dan jejang pendidikan.

---

<sup>2</sup> Siti Osa Kosassy, "Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Ppkn & Hukum*, Vol. 12, no. 1 (2017), Hlm 82-83.

Kurikulum 2013 memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Isi kurikulum terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar.
2. kompetensi inti adalah penggambaran mengenai sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.
3. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang akan dipelajari peserta didik dalam suatu tema-tema.
4. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dikembangkan sesuai dengan jenjang pendidikan.
5. Silabus dikembangkan sebagai sebuah rancangan pembelajaran untuk satu kelas dalam mata pelajaran.
6. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dikembangkan setiap kompetensi dasar dalam mata pelajaran.<sup>3</sup>

Setelah perancangan kurikulum yaitu kurikulum terbaru 2013 selanjutnya adalah pengimplementasian kurikulum 2013. Dalam pengimplementasikan kurikulum 2013, ada faktor-faktor yang perlu diperhatikan yaitu:

#### 1. Faktor Kurikulum

Kurikulum sangat berpengaruh pada proses pengimplementasian kurikulum. Faktor yang harus ada dalam kurikulum adalah kejelasan tujuan, pendekatan, serta tata Kelola dan kurikulum haruslah realistis dan relevan sehingga dapat mensukseskan proses imolementasi. Kurikulum yang realistis dan relavan akan memberikan ruang kepada guru intuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kehidupan serta lingkungan peserta didik. dan bahan ajar juga harus memperhatikan psikologis anak.

#### 2. Faktor Guru

Peran guru sangat penting dalam pengimplementasian kurikulum. Seorang guru harus memiliki kompetensi professional, pedagogic dan kompetensi keterampilan

---

<sup>3</sup> Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyyah (SD/MI)* (Jakarta Timur : Kencana, 2019), Hlm.150-152.

maupun kepribadiannya dan sosial sehingga nantinya guru akan membuat pengimplementasian kurikulum ini menjadi sukses dan sesuai tujuannya.

### 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi poin penting dalam pengimplementasian kurikulum. Sarana dan prasarana dalam pengimplementasian kurikulum yaitu bahan ajar, peralatan dan bahan laboratorium, ketersediaan media pembelajaran, aksesibilitas, serta pemeliharaan, perawatan dan pengembangan sarana dan prasarana.

### 4. Faktor Iklim dan Budaya Sekolah

Guru merupakan kandidat yang menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Peran ini bisa melalui sikap, perilaku dan kebiasaan guru dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Iklim dan budaya bisa dilaksanakan pada proses belajar-mengajar. Dalam hal ini bisa dimulai dengan melakukan Langkah-langkah ilmiah yaitu mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, mengkonstruksi serta menarik kesimpulan.

### 5. Faktor Peran Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah memiliki peran sebagai manajemen implementasi kurikulum. Peran itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengevaluasi dan pengembangan. Seorang kepala sekolah harus mampu memotivasi dan mendorong guru serta staf yang bersangkutan dengan proses pengimplementasian kurikulum.<sup>4</sup>

## **Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)**

### **1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada SIDH**

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam satuan pendidikan. Karena, kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan suatu pendidikan. Begitupun dengan Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) ini. Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) menerapkan kurikulum sepenuhnya sesuai dengan standar kurikulum nasional yang ada di Indonesia, yaitu

---

<sup>4</sup> Deitje Adolffien Katuuk, "Managemen Kurikulum : Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013," *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 33, no.1 (2014).

kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini telah ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) Jakarta untuk menggantikan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006.

Penerapan kurikulum pembelajaran pada Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) seperti halnya sekolah-sekolah yang berada di Indonesia. Materi pembelajaran yang diajarkan juga seperti halnya sekolah di Indonesia, yaitu materi yang didapat dari buku keluaran pemerintah yaitu buku tematik (tema). Namun bedanya dengan sekolah di Indonesia yaitu, untuk buku di sekolah Indonesia diedarkan dalam bentuk cetak sedangkan pada Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) diberikan berupa file. Dalam pembelajaran guru memberikan kiriman file buku kepada peserta didik sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian, setelah memberikan file buku pembelajaran guru baru menjelaskan materi tersebut.

Sistem pembelajaran tatap muka ataupun tidak, untuk di Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) menggunakan dua sistem pembelajaran, yaitu secara tatap muka dan secara jarak jauh. Untuk pembelajaran yang jarak jauh ini diperuntukkan bagi anak-anak yang rumahnya sangat jauh dari sekolah. Namun, untuk nanti pada saat ujian dilakukan secara langsung bertatap muka.

Perangkat pembelajaran di Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) juga sama seperti perangkat pembelajaran sekolah di Indonesia, yang terdiri dari Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Bahan Ajar, Prota, dan Promes.

Dalam mengajar di Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) juga memiliki tantangan ketika menerapkan kurikulum 2013 yaitu karena peserta didik dan guru tinggal di Belanda maka tantangan yang ditekankan yaitu mengenai nilai-nilai nasionalisme dan karakter keagamaan. Penerapan nilai-nilai nasionalisme ini peserta didik diajak untuk selalu mengingat tanah air Indonesia dengan selalu memperingati kemerdekaan Indonesia, dan lain sebagainya. Kemudian, mengenai nilai keagamaan, karena mayoritas agama disana non muslim maka cara yang dapat dilakukan dengan menanamkan kepercayaan peserta didik yaitu selalu mengingatkan untuk melakukan ibadah untuk selalu mendekat

kepada Allah, bershdaqoh atau berbagai sesama dengan orang lain walaupun orang lain tersebut non muslim.

## 2. Penerapan Kurikulum 2013 Pada SIKL

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur menerapkan sebuah kurikulum yang disebut *Living Curriculum*. *Living Curriculum* ini merupakan sebuah perpaduan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum yang diselaraskan dengan perumusan serta penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berdomisili di Kuala Lumpur (Malaysia). Penyelarasan ini disebabkan kondisi peserta didik yang ada di Kuala Lumpur jauh berbeda dengan kondisi peserta didik yang berada di Indonesia ini.

Penerapan *Living Curriculum* ini membekali peserta didik untuk berperilaku bertanggung jawab, dan berkarakter selama belajar di rumah dan lebih mengarahkan peserta didik untuk berproses holistik secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak. Kemudian, proses pembelajarannya bersifat campuran antara tatap muka langsung di sekolah dan pembelajaran lainnya yang menawarkan konstrubusi berharga untuk berproses belajar (Himatus Sya'adah, 2020). *Living Curriculum* dibentuk dengan tujuan ingin memperpadukan atau memberdayakan pendidikan keluarga, masyarakat, dan sekolah dengan satu lingkup. *Living Curriculum* ini diterapkan supaya peserta didik mempunyai karakter dan mempunyai life skill yang tidak hanya mengacu pada pengetahuan saja. Peserta didik diharapkan mampu menceritakan kembali pembelajaran di rumah bersama orang tuanya (Dewi Mariani, 2020).

*Living Curriculum* terdapat 13 poin penting yang akan diterapkan pada peserta didik diantaranya, bersikap sopan santun, tata krama, kepedulian terhadap sesama, keterampilan untuk hidup, dan mempersiapkan untuk seseorang di keluarga, masyarakat, maupun sekolah (Hardjito Warno, 2020).

Kurikulum mempunyai suatu hubungan yang sangat erat atau saling berkaitan dengan teori pendidikan. Karena, penyusunan suatu kurikulum mengacu pada beberapa teori pendidikan. Berdasarkan penerapan *Living Curriculum* tersebut, dapat dijabarkan pembelajaran SIKL yang sesuai dengan teori pendidikan, yaitu:

- a. Kurikulum Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Malaysia) terdapat sebuah pendidikan interaksional yaitu suatu pendidikan yang menggunakan bahan ajarnya lingkungan sosial dan budaya. Peserta didik diajak untuk menghayati nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat dimasyarakat, dengan memberikan penilaian yang kritis, dan menurut pendapatnya sendiri.
- b. Kurikulum Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Malaysia) terdapat pendidikan yang bersifat kognitivisme. Maksudnya yaitu, pembelajaran di SIKL ini lebih mementingkan proses pembelajaran dibanding hasil belajar dari peserta didik, hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran yang lebih menekankan pembinaan karakter daripada nilai yang di dapat dalam pembelajaran.
- c. Kurikulum Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Malaysia) terdapat sebuah pendidikan konstruktivisme. Maksudnya, pembelajaran yang dilakukan di SIKL peserta didik adalah sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Peserta didik ditekankan untuk dapat menyusun dan membangun pengetahuan yang didapat dari berbagai pengalaman yang dilakukan. Pengetahuan dapat didapat peserta didik melalui adanya suatu program yang telah ditetapkan SIKL yaitu program pojok baca (pojok literasi) yang disediakan dalam setiap kelas, dan juga kartu baca anak.
- d. Kurikulum Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Malaysia) terdapat sebuah pendidikan humanistik. Maksudnya yaitu pembelajaran yang dilakukan di SIKL ini peserta didik dituntut untuk mencari dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan kemampuan peserta didik ini dapat dituangkan dalam sebuah acara yang disebut Experession Stage.

Penyusunan kurikulum sesuai dengan teori pendidikan, dapat menjadikan suatu pembelajaran dengan sempurna sehingga menciptakan kelancaran pendidikan, dan pendidik juga dapat lebih mudah untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik supaya pembelajaran dapat tercipta sesuai ketentuan kurikulum yang ada.

## **Dampak Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)**

Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum beberapa kali. Perubahan kurikulum terakhir dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 yang sangat berdampak pada peserta didik di Sekolah Indonesia Den Haag dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, yaitu:

- 1) Peserta didik memiliki sikap spiritual. Dimana peserta didik yang beragama Islam terlihat sudah rajin beribadah
- 2) Peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013 di Indonesia. Diantaranya bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.
- 3) Pada kurikulum 2013 ini lebih banyak peserta didik melakukan praktik secara langsung dalam proses pembelajaran yang menekankan pada sebuah keterampilan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Indonesia Den Haag Belanda dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur menerapkan sebuah kurikulum yang disebut dengan *Living Curriculum*. Dimana perpaduan kurikulum nasional antara kurikulum 2013 dengan kurikulum yang telah diselaraskan serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berdomisili di Kuala Lumpur (Malaysia). *Living Curriculum* ini diterapkan supaya peserta didik mempunyai karakter dan mempunyai life skill yang tidak hanya mengacu pada pengetahuan saja. Penyusunan suatu kurikulum mengacu pada beberapa teori pendidikan. Berdasarkan penerapan *Living Curriculum* tersebut, dapat dijabarkan pembelajaran SIKL yang sesuai dengan teori pendidikan, yaitu kurikulum SIKL (Malaysia) terdapat sebuah pendidikan interaksional, kurikulum SIKL (Malaysia) terdapat pendidikan yang bersifat kognitivisme, kurikulum SIKL (Malaysia) terdapat sebuah pendidikan konstruktivisme, dan kurikulum SIKL (Malaysia) terdapat sebuah pendidikan humanistik.

Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) menerapkan kurikulum sepenuhnya sesuai dengan standar kurikulum nasional yang ada di Indonesia, yaitu kurikulum 2013. Penerapan kurikulum pembelajaran pada Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) seperti halnya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Materi pembelajaran yang diajarkan juga seperti halnya sekolah di Indonesia, yaitu buku tematik (tema). Namun bedanya, untuk buku di sekolah Indonesia diedarkan dalam bentuk cetak sedangkan pada Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) diberikan berupa file. Sekolah Indonesia Den Haag (Belanda) menggunakan dua sistem pembelajaran, yaitu secara tatap muka dan secara jarak jauh. Perangkat pembelajaran yang digunakan di Sekolah Indonesia Den Haag sama seperti di sekolah-sekolah di Indonesia, yang terdiri dari Silabus, RPP, Bahan Ajar, Prota, dan Promes. Dalam penerapan kurikulum 2013, Sekolah Indonesia Den Haag memiliki tantangan yang ditekankan yaitu mengenai nilai-nilai nasionalisme dan karakter keagamaan. Sedangkan, untuk dampak yang muncul dengan adanya penerapan kurikulum 2013 pada SIKL dan SIDH yaitu munculnya sikap spiritual pada peserta didik, memiliki karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan peserta didik memiliki banyak keterampilan.

## DAFTAR PUSAKA

- Anggun, Mei Sekar. (2020). *Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis Scientific Approach (Studi Kasus di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia)*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Katuuk, Deitje Adolfien. (2014). "Managemen Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kuriklum 2013," *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 33, no.1.
- Kosassy, Siti Osa. (2017). "Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Ppkn & Hukum*, Vol.12, no.1.
- Lismina. (2019). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi.
- PGMI IAIN Kudus. (2020). "Kuliah Lapangan di Belanda-Prodi PGMI." Diakses dari <https://youtu.be/IEF03L4ysmE>. Pada tanggal 15 Desember 2020.
- Prodi BKPI. (2020). "Kuliah Kerja Lapangan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia." Diakses dari <https://youtu.be/bZqI8Hdk0Ec>. Pada tanggal 15 Desember 2020.
- SIKL Channel TV. (2020). "Komite Sekolah Mendukung Implementasi Living Curriculum di SIKL." Diakses dari <https://youtu.be/65IffHsr4E>. Pada tanggal 15 Desember 2020.

- SIKL Channel TV. (2020). "Tanya Jawab-Living Curriculum SIKL Bersama Ketua Tim Penyusun Kurikulum-Ibu Dewi Mariani, S.Pd." Diakses dari <https://youtu.be/K9pEWyhKess>. Pada tanggal 15 Desember 2020.
- Soebardhy dkk. (2020). *Kapita Selecta Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Suhendra, Ade. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyyah (SD/MI)*. Jakarta Timur: Kencana.
- Zebua, Try Gunawan. (2020). *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. Jawa Timur: Spasi Media.